

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dapat ditempuh untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, sehingga dengan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan merupakan suatu jembatan untuk menuju perubahan yang lebih baik bagi berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tercapainya tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada peran guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dia mengajar. Saat ini, pendidikan di beberapa sekolah masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga kurang memperhatikan kemampuan siswa.

Di beberapa sekolah masih terlihat guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa atau bisa dikatakan guru mengajar masih menggunakan model ceramah. Hal ini akan membuat siswa kurang aktif dalam mempergunakan kemampuannya, padahal setiap siswa memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal.

Selain itu, karena proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru dan siswa hanya terpaku kepada guru yang menjadi sumber utama belajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar, serta siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga pembelajaran siswa berlangsung secara monoton.

Sebagai seorang pendidik, guru harus menempatkan siswa sebagai pelaku belajar aktif untuk menggali ilmu pengetahuan dengan banyak membaca, aktif mencari, aktif berbuat, aktif berdiskusi dengan sesama teman dan guru, aktif bertanya dan menjawab, aktif mengamati, aktif berfikir kritis, aktif mendemostrasikan, dan aktif menyampaikan pengetahuan didepan teman-temannya.

Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang ada pada akhirnya akan membantu keterampilan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Inti pokok dari pembelajaran adalah siswa belajar, dimana siswa akan mengalami perubahan dan peningkatan kemampuan. Namun kenyataannya di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum menggambarkan kemampuan yang berarti. Kemampuan siswa dapat dilihat dari minat siswa, keaktifan siswa, kreatifitas siswa, kemandirian siswa maupun kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Kita tentu menyadari bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari sempurna. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran ekonomi. Masih banyak siswa yang menganggap ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sebenarnya hal ini dapat di atasi dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih menyenangkan jika mempelajari ekonomi. Disamping itu juga, sikap dan pendekatan guru yang tidak terlihat galak tetapi terlihat lebih bersahabat terhadap siswa. Sehingga akan membuat siswa lebih menyenangkan mempelajari ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 6 Pekanbaru pada kelas X IPA ternyata masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar ekonomi yang rendah. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73. Ternyata rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah KKM, berikut ini daftar hasil *Pretes* siswa kelas X IPA pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1

Table 1.1

Daftar Hasil *Pretes* Siswa Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah siswa
		< 73	> 73	
1	X IPA 1	24	10	34
2	X IPA 2	23	9	32
3	X IPA 3	22	12	34
4	X IPA 4	25	9	34
5	X IPA 5	20	12	32
6	X IPA 6	24	10	34
Jumlah		138	62	200
Presentase		69%	31%	100 %

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil *prettes* ekonomi siswa masih rendah disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran ekonomi. Kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi disebabkan karena pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat abstrak sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Kemudian siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal tanpa adanya bantuan pada awal pengerjaannya, sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya dapat mengupayakan agar hasil belajar siswa tidak menjadi rendah. Jangan sampai siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang menakutkan, sehingga guru perlu memperbaiki cara pengajarannya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan variasi-variasi model dalam pembelajaran. Hal tersebut akan memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat menemukan hasilnya dengan sendirinya. Salah satu alternatifnya yaitu model pembelajaran *Scaffolding* yang bisa digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Dalam model ini siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri.

Namun dalam proses pembelajaran ini siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar mereka lebih terarah sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun tujuannya dapat dicapai dengan baik. Bimbingan guru yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penerapan model pembelajaran dalam mengajar yang dijadikan solusi atas pembelajaran tersebut. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 6 Pekanbaru”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73.
2. Siswa kurang aktif dalam mempergunakan kemampuannya.
Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan
3. berfikirnya sehingga pembelajaran siswa berlangsung secara monoton.

4. Proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka perlu diadakan batasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 6 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 6 Pekanbaru ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 6 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teiritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belaar ekonomi dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding*.

- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran *Scaffolding*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar ekonomi secara aktif dan kreatif.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scaffolding*.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *scaffolding*

Menurut Cazden (2001: 6), Mendefinisikan *Scaffolding* sebagai “kerangka sementara untuk aktivitas dalam penyelesaian”. *Scaffolding* adalah bantuan (parameter, aturan, atau saran) pembelajar memberikan peserta didik dalam situasi

belajar. *Scaffolding* memungkinkan peserta didik untuk mendapat bantuan melalui keterampilan baru atau diluar kemampuannya.

Oleh karena itu dengan pembelajaran *scaffolding* siswa diharapkan tidak bosan mengikuti pelajaran, saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian kecakapan dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

Adapun yang merupakan hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah hasil lembar pengamatan sikap afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi, serta hasil tes kognitif berupa aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Data untuk sikap afektif diambil dengan cara mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran sedangkan untuk aspek kognitif diambil melalui tes hasil belajar berupa hasil *post test*.